

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang kepala sekolah

1. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai tugas penting dan seorang pemimpin yang harus bisa diteladani oleh staf dan siswa- siswinya. Beberapa tokoh mendefinisikan salah satunya adalah Menurut Wahjosumidjo yang dikutip oleh Vivi Rusmawati, mengartikan bahwa “Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran”.¹

Dari paparan tersebut peneliti menjelaskan dalam lingkungan sekolah kepala sekolah harus aktif dalam menjalankan tugas disekolah agar memberikan hasil yang maksimal dalam pendidikan dan memiliki mutu yang tinggi.

Menurut Peters & Austin yang dikutip oleh Ramadhan Arli, “membuktikan bahwa faktor yang menentukan suatu mutu dan kualitas institusi adalah kepemimpinan”.² Jadi apabila kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya dengan baik, tentu akan mempengaruhi kinerja guru dan stafnya dan

¹ Vivi Rusmawati, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan ”, Vol. 1, No. 2 (2013) , 397.

² Ramadhan Arli Wandio,” Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri Balas Klumprik 1 Surabaya, Vol. 6, No. 1 (2018), 5.

mempengaruhi proses hasil belajar siswanya selain itu juga akan mempengaruhi dukungan dan partisipasi masyarakat.

Paparan tersebut seperti apa yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah SMK Al Huda dalam pembentukan karakter disiplin siswa dengan melibatkan beberapa guru yang sesuai kemampuan atau bidangnya dalam sekolah tersebut, dan juga hasilnya akan berpengaruh pada siswa SMK Al Huda Kota Kediri.

a. Peran kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang berperan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, disini juga dapat kita ketahui dari penjelasan Agung dan Rumtini dalam penelitian Vivi bahwa:

kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang membawa kemampuan dalam mewujudkan seperangkat peran yang diembannya dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau madrasah, antara lain : a) Peran manajerial; b) Peran motivator; c) Peran fasilitator; d) Peran administrator; e) Peran supervisor; f) Peran evaluator; g) Peran pendidik; h) Peran pencipta iklim sekolah, serta; i) Peran kewirausahaan.³

Peran- peran dan kriteria kepala sekolah senada yang dijabarkan dalam buku Depatemen Keagamaan, yaitu:

1. Pendidik

Yaitu mendidik dengan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap atau tingkah laku anak.

³ Lilia Indah Cahyani, "Peran Kepala Sekolah Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Di SMA Cendekia Sidoarjo", Vol. 4, No. 1 (2016), 5.

2. Manajerial

Pada hakikatnya kepala sekolah adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan pengendali selain itu seorang kepala sekolah juga sebagai seorang pengambil keputusan dengan sumber dan waktu yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.

3. Administrator

Sebagai administrator kepala sekolah hendaknya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai untuk peningkatan kompetensi warga sekolah.

4. Supervisor

Sebagai supervisor kepala sekolah membantu guru secara individual maupun kelompok dalam memecahkan masalah dan juga mengadakan suatu program untuk menumbuhkan semangat kerja atau memberikan motivasi.

5. Pemimpin

Sebagai pemimpin kepala sekolah yaitu berperan dalam membantu memaksimalkan organisasi dalam mencapai tujuan dan memiliki kekuatan dalam pengelolaan.⁴

⁴ Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Departemen Kependidikan, 2005), 90.

6. Pencipta iklim kerja

Yaitu sebagai pemotivasi warga sekolah agar lebih unggul dalam bekerja dan sebagai penilai maka kepala sekolah juga memberikan hukuman dan hadiah .

7. Wirausahawan

Dalam perannya sebagai kewirausahaan kepala sekolah mampu melakukan perubahan yang inovatif disekolahnya atau menciptakan pembaharuan yang membangun pendidikan agar semakin meningkat mutu pendidikan yang dikelolanya.

Dari berbagai peran tersebut, kepala sekolah mempunyai peran sebagai pencipta iklim, yang dimana kepala sekolah membuat tata tertib, serta pembinaan kedisiplinan.

b. Kriteria Kepala sekolah

Seorang guru harus memiliki kriteria umum umum untuk menjadi kepala sekolah yaitu:

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana pada perguruan tinggi yang sudah terakreditasi.
2. Memiliki usia maksimal 56 tahun
3. Memiliki pengalaman sekurang kurangnya 5 tahun sebagi pengajar
4. Meiliki pangkat serendah- rendahnya III/c bagi PNS dan Non PNS.⁵

⁵ Ibid., 90

B. Tinjauan tentang karakter

1. Pengertian karakter

Karakter merupakan suatu perilaku yang otomatis muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri dan akan terlihat ketika seseorang tersebut melakukan interaksi dengan orang lain, cara orang tersebut berperilaku dalam kesehariannya atau cara bersikap. Sebagaimana yang dijelaskan Mansyur Ramly:

bahwa Karakter adalah watak, akhlak, moral atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil *internalisasi* atau dari dalam diri individu seseorang berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.⁶

Dari pendefinisian tersebut dapat ditarik kesimpulan karakter adalah berasal dari watak atau akhlak dan moral seseorang yang terbentuk secara murni dari dalam diri seseorang yang muncul berupa sikap, tindakan dan cara berpikir.

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting maka dari itu seseorang harus memahami pengertian pendidikan karakter tersebut. Menurut Mansur Muslich, “Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan

⁶Mansyur Ramly, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum, 2010), 3.

(*feeling*), dan tindakan (*action*)”.⁷ Sebagaimana Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Mansur Muslich:

bahwa tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.⁸

Jadi dapat diketahui bahwa karakter akan terbentuk dengan baik jika dengan kesadaran dari diri sendiri karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang dengan melakukan muatan interaksi seperti guru ataupun orang tua secara terus menerus.

Menurut Surya Atika, Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang diberikan sekolah yakni berpakaian yang rapi, mengutamakan kebersihan, berdoa sebelum belajar dimulai, menerapkan salam, senyum, sapa dan sebagainya dalam pelaksanaan tersebut harus dilaksanakan berulang ulang agar menjadi kebiasaan peserta didik.⁹

Terdapat pula prinsip- prinsip pendidikan karakter menurut Sofan Amri et. al menjelaskan pada dasarnya:

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik

⁷ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 29.

⁸ *Ibid.*, 30

⁹ Surya Atika, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religious, Cinta Tanah Air, Disiplin) di SLB Al-Ishlah Padang”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 3, No. 3 (2011), 754.

secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁰

Penulis menyimpulkan bahwa, dalam suatu lembaga sekolah sangat membutuhkan pendidikan karakter tersebut agar terdapat karakter dan akhlak yang mulia pada diri peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan.

b. Strategi pendidikan karakter

Menurut Brooks dan Goole dalam Elmmubarak yang dikutip Heri Gunawan, “untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting untuk diperhatikan, yaitu; prinsip, proses dan praktiknya”.¹¹ Maka dari itu dalam menjalankan prinsip tersebut, dan nilai-nilai yang diajarkan harus dituangkan atau dicantumkan dalam kurikulum sehingga semua siswa di suatu sekolah faham tentang nilai-nilai tersebut dan mampu menerjemahkannya dalam praktik nyata.

c. Prinsip pembentukan karakter

Menjadi kepala sekolah haruslah memiliki pendirian agar memunculkan prinsip seperti dalam buku Heri Gunawan prinsip tersebut adalah:

1. memiliki visi yang strategis dan jelas

¹⁰ Sofan Amri et. al., *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 52.

¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi* (Bandung : ALFABETA, 2012), 93.

2. memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi
3. tanggungjawab
4. dapat dipercaya
5. mampu memberikan motivasi
6. dapat diteladani
7. adil
8. berani mengambil keputusan.¹²

d. Tujuan pendidikan karakter

Menurut Maman Rachman seperti apa yang telah dikutip oleh Ngainun Naim menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin di sekolah memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Memberi dukungan bagi perilaku yang tidak menyimpang.
2. Mendorong peserta didik supaya melakukan perilaku yang baik dan benar.
3. Membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi segala larangan yang ditetapkan oleh sekolah.
4. Melatih peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.¹³

e. Jenis- jenis pengembangan karakter

¹² Ibid., 179-180.

¹³ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 147-148.

Dalam buku Heri gunawan mengutip dari pemikiran seorang *Emotional Spiritual Question* (ESQ) yang bernama Ari Ginanjar menyatakan,” setiap karakter positif akan merujuk pada sifat- sifat Allah yang berjumlah 99 yaitu *Asmaul al- husna*. *Asmaul al- husna* dapat menjadi teladan dalam membentuk karakter seseorang dari sinilah diambil tujuh nilai karakter positif yang dikembangkan, yakni: Jujur, tanggungjawab, disiplin, visioner, adil, peduli dan kerjasama”¹⁴.

C. Tinjauan tentang disiplin

1. Pengertian disiplin

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*discipline*”, menurut Elizabeth Hurlock, “disiplin yaitu seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin”.¹⁵ Para tokoh lain juga mengungkapkan tentang disiplin seperti Menurut Prijodarminto yang dikutip oleh Elfrindi dalam buku Elizabeth Hurlock mengemukakan, “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban”.¹⁶

Jadi dalam kutipan diatas penulis mengartikan bahwa disiplin merupakan tindakan yang baik dari orang yang lebih tua dan seorang pemimpin untuk ditirukan oleh yang lebih mudah atau anak dan akan terbentuk jika seseorang

¹⁴ Ibid., 32.

¹⁵ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 82.

¹⁶ Ibid., 120.

mematuhi aturan- aturan yang ada dan dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Tulus Tu'u mengemukakan dalam Heri Gunawan "Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.¹⁷

¹⁷ Gunawan, *pendidikan.*, 271.

Gunawan menyatakan beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan sekolah dalam rangka menegakkan tata krama dan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah antara lain:

- a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah
- b. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan
- c. Mengembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah.¹⁸

Dalam paparan diatas bahwa disiplin berasal dari kesadaran, tanpa disiplin yang baik akan timbul dampak negative dari dalam maupun diri siswa, dan orang tua harus mengajarkan norma- norma ataupun etika yang baik agar muncul kedisiplinan dalam diri anak karena dengan disiplin siswa akan sukses dalam belajarnya maupun melakukan aktifitas yang lainnya.

2. Tujuan disiplin

Mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah membantu mengontrol diri peserta didik dan bukan, untuk mematuhi perintah orang dewasa. Sebagaimana di jelaskan oleh Thomas lickona disiplin harus memperkuat karakter seseorang.¹⁹

3. Fungsi disiplin

Dapat diketahui fungsi disiplin diantaranya yaitu :

- a. Mengajarkan kepada siswa bahwa setiap perilaku terdapat hukuman dan pujian

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dasar Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 176

- b. Membantu peserta didik dalam pengendalian diri
- c. Mengajarkan siswa mengenai tingkat penyesuaian yang wajar

4. Cara penanaman disiplin

Cara menanamkan disiplin terdapat tiga cara dalam menanamkan disiplin kepada peserta didik, yaitu :

a. mendisiplinkan secara otoriter

Disiplin yang otoriter ditandai dengan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan, anak hanya dapat melaksanakan perintah sehingga anak kesulitan dalam mengambil keputusan.

b. mendisiplinkan secara permisif

Disiplin permisif sering diartikan sebagai kebebasan, jadi disini anak bertindak sesuai kemauannya sendiri tanpa ada batasan.

c. Mendisiplinkan secara demokratis

Metode demokratis menggunakan diskusi untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan, pada metode ini anak diberi kesempatan untuk menyatakan pendapatnya, sehingga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab anak serta semangat kerja.²⁰

5. Unsur-unsur nilai kedisiplinan

Unsur-unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh peserta didik di sekolah yaitu:

a. Peraturan

²⁰ Ibid., *Perkembangan Anak*, 93.

Peraturan merupakan pola yang diterapkan untuk perilaku, peraturan dalam mengatur tingkah laku memiliki fungsi pendidikan karena memperkenalkan perilaku yang disetujui kelompok dan untuk menentang perilaku yang tidak diinginkan.

b. Konsisten

Melaksanakan peraturan yang dibuat yang apabila anak melanggar maka bertanggung jawab atas sanksi yang telah di buat dan disetujui, karena konsistensi dalam disiplin memiliki tiga peran yaitu:

1. nilai yang mendidik.
2. nilai yang memotivasi.
3. mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.

c. Hukuman

Hukuman diberikan karena ada pelanggaran, hukuman sendiri berfungsi agar anak tidak mengulangi pelanggaran yang sama dan menghindari perilaku yang tidak diterima oleh orang lain.²¹

6. Indikator disiplin

Kemendiknas menjabarkan indicator dari nilai disiplin sebagai berikut:

- a. Datang ke sekolah tepat waktu
- b. Melaksanakan tugas-tugas kelas
- c. Mentaati peraturan sekolah dan kelas
- d. Berpakaian seperti yang sudah di tentukan

²¹ Ibid., 84.

- e. Mematuhi peraturan permainan
- f. Melaksanakan tugas pada waktunya
- g. Saling menghargai sesama peserta didik
- h. Mengingatkan teman yang melanggar aturan
- i. Bersikap sopan terhadap bapak/ibu guru²²

Kedisiplinan sekolah memiliki beberapa hubungan erat terhadap kerajinan siswa di sekolah maupun dalam belajar seperti yang dikemukakan oleh Slameto, Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan guru dan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan dan keteraturan kelas, dan fasilitas sekolah yang harus menjadi tanggung jawabnya, dan kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh warga sekolah dan kedisiplinan belajar siswa, serta disiplin dalam ibadah.²³

Berikut identifikasi disiplin belajar, tata tertib, dan disiplin ibadah.

1. Disiplin dalam belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari sebuah pengalaman berupa ketrampilan, dan pengetahuan, dalam belajar tersebut juga terdapat aturan- tertentu agar memperoleh suatu hasil belajar dengan baik, karena hasil belajar adalah tolok ukur dari perubahan tingkah

²² Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), 83.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 67.

laku dan pemikiran orang itu sendiri apabila ingin mendapat hasil belajar yang baik yaitu menerapkan disiplin belajar anak.

Para tokoh lainnya seperti H. C. Witheringthon yang dikutip oleh Aunurrahman mengungkapkan bahwa, “belajar adalah suatu perubahan pada kepribadian seseorang yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, dan kebiasaan kepribadian”.²⁴ Sebagaimana menurut Sulistyowati dalam jurnal pesona dasar yang dikutip oleh Rosma Elly, agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik maka orang tersebut harus bersikap disiplin dalam hal- hal berikut:

- a. Disiplin dalam mencapai jadwal belajar
- b. Disiplin dalam menguasai godaan yang menunda- nunda waktu belajar
- c. Disiplin terhadap diri sendiri agar dapat menumbuhkan semangat belajar disekolah maupun dirumah
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar tetap sehat.²⁵

Dapat diketahui kepribadian anak akan berubah karena ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu dari dalam diri maupun luar dirinya, dalam dirinya karena adanya kemauan dan semangat, sedangkan dari luar dirinya karena adanya motivasi, intruksi dan sanksi sehingga membuat anak tersebut bertekad untuk melakukan kegiatan tersebut. Ketika suatu lembaga ingin memperoleh kualitas belajar peserta didik yang baik maka diperlukanlah kepala sekolah yang profesional agar mampu mengintruksi, mengawasi staf

²⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), 35.

²⁵ Rosma Elly, “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 4 (2016), 47.

dan siswanya dan membuat aturan tata tertib yang harus dipatuhi serta mampu merekrut tenaga pendidik yang berkualitas.

2. Disiplin dalam tata tertib

tata tertib merupakan suatu aturan yang di buat secara tertulis dan di setuju serta bersifat mengikat yang dimana terdapat larangan dan kewajiban, apabila seseorang melanggar maka akan dikenai sanksi yang harus dipertanggung jawabkan. Sedangkan Menurut mulyono (2000) dalam penelitian suradi, “tata tertib adalah suatu kumpulan aturan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Aturan aturan ketertiban terhadap tata tertib sekolah. Meliputi kewajiban, keharusan dan larang larangan”.²⁶

Maka dari itu tata tertib di sekolah guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, pelaksanaan tata tertib sekolah yang merupakan sarana untuk meningkatkan disiplin belajar siswa akan berjalan dengan baik jika warga sekolah saling mendukung. Kurangnya dukungan dari siswa dan seluruh *stake holder* sekolah akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib di sekolah yang diterapkan.

a. Manfaat tata tertib

²⁶ Suradi, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib”, *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2, No. 4 (2017), 529- 530.

Tata tertib sekolah mempunyai dua manfaat yang sangat penting dalam membantu membiasakan anak mengendalikan, membatasi, dan mengekang perilaku yang akan dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1990:85) dalam penelitian suradi, yaitu : “ (1) peraturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang di setuju oleh anggota kelompok. Misalnya anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya, bahwa menyerahkan tugasnya sendiri merupakan satu satunya cara yang dapat diterima disekolah untuk menilai prestasi; (2) peraturan akan membantu mengekang perilaku anak yang tidak diinginkan”.²⁷ Agar tata tertib dapat memenuhi kedua manfaat diatas, maka peraturan tersebut harus di mengerti, di ingat, dan diterima oleh individu atau siswa.

Terlaksananya tata tertib sekolah yang mengedepankan penguatan pendidikan karakter demi terciptanya adiwiyata yang tertib, disiplin, efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah selayaknya warga sekolah sadar dalam tanggung jawabnya. Sebagai contoh motivator dalam pembentukan karakter lebih baik dalam peserta didik yang menjunjung tinggi adab, budaya dan etika sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di masa depannya.

²⁷ Ibid.,

b. Pembentukan karakter disiplin tata tertib

Lalu bagaimana membentuk karakter siswa melalui disiplin tata tertib sekolah?, “menurut Suradi dalam penelitiannya yaitu dilaksanakan program atau aturan sekolah yang dibuat sekaligus hukuman, walaupun tidak seperti polisi atau hakim dengan vonis yang menakutkan”.²⁸

Contoh di sebelum masuk sekolah harus melaksanakan sholat sunnah terlebih dahulu apabila tidak mengikuti sholat dhuha maka akan diberi sanksi tersendiri, dan sebelum masuk gerbang menuju kelas harus mengaplikasikan 3.S (salam senyum sapa) yang diaplikasikan oleh kepala sekolah bersama staf dan guru Bimbingan Konseling menyambut kedatangan siswa. Jika siswa datang terlambat di sekolah atau melebihi bel masuk sholat dhuha maka diberi sanksi *push up* di pos satpam. Selain program tersebut juga terdapat aturan dalam kerapian dan perilaku.

Jadi disiplin tata tertib dapat membentuk karakter siswa karena adanya program atau aturan yang dibuat oleh kepala sekolah dan dilaksanakan seluruh warga sekolah untuk melancarkan proses pembelajaran dan memberi dampak positif pada perilaku siswa karena, disamping itu terdapat sanksi dimana siswa akan sadar terhadap tanggung jawabnya

²⁸ Ibid., 530- 531.

selain itu akan menjadi individu pekerja keras dalam menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu, dan dapat introspeksi kekurangan dalam diri masing-masing, selain itu manfaat positif untuk lembaga sekolah dapat menghasilkan nilai mutu sekolah yang berkualitas karena berjalannya dengan baik kedisiplinan tersebut.

3. Disiplin dalam beribadah

Ibadah sangatlah penting bagi manusia yang beragama, ketika beribadah maka seseorang harus mematuhi aturan sesuai yang disyariatkan dalam ibadah terdapat beberapa yang dilakukan sebagai simbol penghambaan kepada Allah yaitu, shalat, puasa, haji serta melakukan yang Sunnah dan yang wajib serta menjauhi larangan Allah SWT. Dari pernyataan tersebut salah seorang tokoh yaitu Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Ghazali yang dikutip oleh Arvian menyebutkan, “Ibadah adalah mengesakan Allah, menta’zimkan Allah, serta menghinakan diri kita kepada Allah dan menundukkan jiwa kepadanya”.²⁹

Dalam penelitian Arvian upaya meningkatkan disiplin ibadah kepala sekolah perlu melakukan program yakni membiasakan melakukan ritual ibadah seperti, shalat wajib maupun sunnah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai berdoa dikelas ketika akan memulai pelajaran dan

²⁹ Arvian Indarmawan, “Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Bagi Murid Madrasah”, *Tarbawi*, Vol. 1, No. 1 (2014), 3.

setelah pelajaran dan ibadah- ibadah islam lainnya dan apabila dilanggar maka akan kena sanksi dari pihak sekolah.³⁰

D. Tinjauan tentang peserta didik

1. Pengertian peserta didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen terpenting. Pada dasarnya unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

Banyak aspek dan pribadi peserta didik yang perlu di ketahui, yaitu :

a. Latar belakang masyarakat

Latar belakang inilah yang menyebabkan setiap peserta didik mempunyai perbedaan dalam bersikap atau bertingkah laku karena mereka banyak menelan pengalaman- pengalaman dari cara hidup mereka masing- masing atau yang biasa disebut kultur. jadi masyarakat juga dapat mempengaruhi seorang anak ketika anak tersebut bergabung dalam sebuah komunitas.

b. Latar belakang keluarga

Dalam keluarga sangat besar ketika mempengaruhi disebabkan karna dari situasi atau kondisi kedua orang tua maupun saudara nya atau kerabat terdekat, pengaruh dari keluarga sendiri bisa timbul dari factor ekonomi, dan cara mendidik sehingga terbentuknya emosi, minat, sikap,

³⁰ Ibid.,18.

disiplin anak berbeda- beda, jika anak dirumah banayak tekanan maka bisa mengakibatkan frustasi.³¹

Selain itu dapat diketahui anak memiliki beberapa kriteria, yaitu:

- a. mendalami pelajaran secara maksimal dengan persiapan dan kekuatan mental
- b. peserta didik menjadikan Allah SWT sebagai motivator dalam menuntut ilmu
- c. memiliki tanggung jawab
- d. ilmu yang dimiliki bermanfaat³²

2. Disiplin peserta didik

Suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah.³³

E. Upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik

Sebelum kita membahas upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kita harus mengetahui apa itu upaya, strategi dan peran karna dari sini mempunyai sifat yang berbeda antara ketiganya. Dapat kita ketahui bahwa Dalam kamus estimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau

³¹ Ibid., 49

³² Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadist* (Jakarta: Press, 2005), 249

³³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 173

pendekatan untuk mencapai suatu tujuan .³⁴ dalam hal ini upaya yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha untuk mencapai suatu maksud dan memecahkan persoalan agar mendapatkan jalan keluar seperti dalam membuat peraturan agar peserta didik disiplin.

Sedangkan strategi adalah langkah- langkah untuk memecahkan masalah yang sudah terbentuk sebuah struktur untuk diambil tindakan yang akan menjadi sebuah solusi dan langkah- langkah tersebut didapat melalui teori maupun pengalaman. Seperti yang dipaparkan oleh Joni yang dikutip oleh Hamdani, strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Dan peran menurut Hermansyah, peran adalah serangkaian perilaku yang dimiliki seseorang yang menjadi harapan untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat menjadi contoh atau teladan dalam suatu pekerjaan.³⁶

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian dan segi perbedaaan bahwa, dari segi perbedaan peran adalah tanggung jawab atau posisi yang dimiliki seseorang dan upaya adalah suatu keinginan seseorang untuk diwujudkan melalui usaha- usaha, sedangkan strategi adalah langkah- langkah dari rencana yang dibuat. ketika seseorang mempunyai tugas atau tanggungjawab maka itulah bagian dari peran dan ketika dalam bekerja ingin memberikan suatu perubahan maka dalam peran tersebut

³⁴ Muhammad Ngajenan, *Kamus Estimologi Bahasa Indonesia* (Semarang: Dahara Prize, 1990), 177.

³⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 18.

³⁶ Hermansyah, "Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung", *E-Journal Pemerintah Integratif*, Vol. 3, No. 2 (2015), 353.

harus mempunyai sebuah upaya agar tercapai tujuannya, setelah upaya yang diinginkan terealisasi maka diperlukanlah sebuah strategi yaitu langkah- langkah dalam mengambil jalan keluar.

Ketika kepala sekolah memiliki upaya dalam memimpin suatu lembaga sekolah diharapkan mampu melaksanakan kewajibannya dengan mencontohkan dari tindakan kesehariannya berikut menurut Suriansyah beberapa upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui beberapa metode, yaitu:

a. Filosofis Kepemimpinan

seorang kepala sekolah yang bijaksana diharapkan mampu mendidik, memimpin dan mempunyai prinsip serta filosofis, visi dan misinya tersendiri tetapi dalam visi dan misinya tersebut harus melahirkan melalui *output*- nya disekolah dan dapat dijadikan pijakan warga sekolah lainnya. Maka praktik kepemimpinan disekolah yang akan menjadi sebuah cita- cita yang akan dicapai, pada diri pemimpin harus terdapat jiwa filsafat kerja, yaitu: kejujuran dan keadilan. Kejujuran selalu ditanamkan dan contohkan pada setiap gaya, perilaku dan praktik memimpin di sekolah dengan mengatakan bahwa apa yang kita katakan, harus sesuai dengan apa yang kita lakukan, atau dengan kata lain lakukan apa yang anda katakan dan katakan apa yang anda lakukan.³⁷

b. Keteladanan

³⁷ Ahmad Suriansyah, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa", *Cakrawala Pendidikan*, No. 2, XXXIV (Juni 2015), 237

Dalam hal sikap keteladanan Kepala Sekolah selalu menunjukkan sikap yang dapat menjadi contoh bagi semua warga sekolah dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Keteladanan tersebut dilakukan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah selalu datang ke sekolah lebih awal dari guru dan siswa. Jadi sebelum semua datang kepala sekolah lebih dahulu datang.
2. Kepala sekolah selalu menempatkan diri sebagai teman sekaligus sebagai pengayom bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya serta siswa dan orang tua murid.

c. Kepribadian Kedisiplinan

Kepribadian Kepemimpinan kepala sekolah dalam perilaku sehari-hari selalu menunjukkan tingkat kedisiplinan yang tinggi dan diupayakan untuk selalu ditularkan kepada semua warga sekolah. Untuk membudayakan disiplin yang baik, maka harus kita mulai dari diri kita sendiri, tidak akan ada disiplin dari orang yang kita pimpin apabila kita tidak mampu menampilkan kedisiplinan pada diri kita sendiri.³⁸

d. Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional Kepala sekolah selalu mengarah pada upaya yang kreatif dan terus-menerus melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut terlihat sebagai berikut:

³⁸ Ibid., 237.

1. Kepala selalu memiliki gagasan dan inovatif agar kepribadian siswa terbentuk maka kepala sekolah mendatangkan seorang motivator, atau tokoh- tokoh ahli lainnya dalam membangkitkan semangat belajar siswa.
2. Kepala sekolah terus memberikan intruksi disaat ada pertemuan ataupun upacara, dan acara lainnya untuk menghimbau dan memberikan saran kepada siswa agar terkontrol kegiatan belajarnya.³⁹

e. Metode nasehat

Menurut Dahlan dan Salam seperti apa yang telah dikutip oleh Maskri, “mengatakan bahwa nasehat termasuk metode pendidikan yang memiliki pengaruh yang baik dan efektif dalam pembentukan perilaku peserta didik”.⁴⁰ Dengan metode nasehat, dapat memberikan pengaruh yang cukup besar untuk membuka kesadaran peserta didik dalam memahami hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

f. Metode pengamatan dan pengawasan

Metode pengamatan dan pengawasan mengandung pengertian bahwa pendidik senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengawasi,

³⁹ Ibid., - 238.

⁴⁰ Maskuri, “Pendidikan Karakter Disiplin Dilingkungan Sekolah” , *Jurnal Tawadhu*, Vol 2, No. 1 (2018), 350.

dan mengikuti perkembangan peserta didik. metode ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya. Melalui metode ini pula, seseorang akan sadar dengan hak dan tanggung jawabnya, sehingga ia akan berusaha memotivasi dirinya untuk melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban tersebut.

g. Metode hukuman

Menghukum adalah memberikan atau mengadakan penderitaan dengan sengaja kepada peserta didik, dengan maksud untuk mencapai arah perbaikan. Metode ini muncul dikarenakan setiap peserta didik memiliki watak yang berbeda-beda. Beberapa anak dapat mudah berubah hanya dengan menggunakan perintah atau nasehat saja. Akan tetapi, ada pula dari mereka yang tidak dapat berubah melalui nasehat atau perintah semata. Oleh karenanya, untuk menggugah kesadaran mereka supaya melakukan perbuatan atau mengamalkan nilai tertentu, maka digunakanlah metode hukuman.⁴¹

Jadi dari paparan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran pembentukan karakter kedisiplinan kepala sekolah melalui keteladanan, kepribadian kedisiplinan, dan sebagai pemimpin intruksional maka harus dapat menjadi patokan agar siswa dapat terbentuk karakternya melalui tindakan yang baik. Sehingga kedisiplinan juga akan muncul dengan sendirinya.

⁴¹ Ibid., 351- 352.

Ketika apa yang diharapkan dalam pembentukan karakter tersebut baik Eka Prihatin berpendapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang disiplin sekolah, diantaranya:

1. Penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administrasi, wakil peserta didik, dan wakil orang tua peserta didik, sehingga mereka juga merasa memiliki tanggung jawab atas kelancaran dalam pelaksanaannya.
2. Rancangan harus sesuai dengan misi dan tujuan sekolah.
3. Rancangan diusahakan singkat dan jelas sehingga mudah untuk dipahami.
4. Rancangan harus memuat secara jelas daftar perilaku yang dilarang beserta sanksinya. Sanksi yang diterapkan harus bersifat mendidik dan telah disepakati oleh peserta didik, guru, dan wakil orang tua peserta didik.
5. Peraturan yang telah disepakati bersama harus disebarluaskan.
6. Kegiatan yang terkait dengan aktivitas peserta didik harus diarahkan dalam pembentukan disiplin sekolah.⁴²

Setelah rancangan terbentuk, tahap selanjutnya yaitu upaya untuk melaksanakannya. supaya peraturan yang telah dibuat dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya langkah-langkah yang tepat dalam penerapannya. Langkah-langkah tersebut, diantaranya:

⁴² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 97

1. Memasalahkan peraturan yang telah dibuat, sehingga mendapat dukungan dari berbagai pihak.
2. Meyakinkan guru, peserta didik, dan orang tua bahwa peraturan tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan warga sekolah.
3. Berilah kepercayaan kepada guru dan staf administrasi untuk menerapkan kedisiplinan sehari-hari.
4. Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan, misalnya dengan mengunjungi kelas.
5. Menjadi teladan dalam berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan di setiap tempat dan waktu.⁴³

⁴³ Ibid., 98.